

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Dasar Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

a. Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya dari bayi lahir sampai bayi berumur enam bulan dan dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi mulai dari hari pertama air susu ibu keluar yaitu kolostrum sampai bayi berusia enam bulan tanpa tambahan makanan dan minuman apapun kecuali obat dan vitamin.¹⁷

b. Komposisi ASI

ASI mengandung lebih dari 200 unsur – unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang satu dengan yang lainnya. Cairan hidup yang mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat ini bagai suatu “simfoni nutrisi bagi pertumbuhan bayi” sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia. Air susu ibu menurut stadium laktasi :

1) Kolostrum

Kolostrum mengandung sel darah putih dan antibodi yang paling tinggi dari pada ASI sebenarnya, khususnya kandungan immunoglobulin A (IgA), yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah kuman memasuki bayi. IgA ini juga membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara. Kolostrum mengandung jaringan debris dan material residual yang terdapat dalam alveoli serta duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium.

2) Air Susu Masa Peralihan

Ciri dari air susu pada masa peralihan adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan ASI peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI yang matur.
- b) Disekresi dari hari ke – 4 sampai hari ke – 10 dari masa laktasi, tetapi ada pula pendapat yang mengatakan bahwa ASI matur baru terjadi pada minggu ke – 3 sampai minggu ke – 5.
- c) Kadar protein makin rendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak makin tinggi.
- d) Volumennya juga akan makin meningkat.

3) Air Susu Matur

Adapun ciri dari susu matur adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan ASI yang disekresi pada hari ke– 10 dan seterusnya, komposisi relatif konstan (ada pula yang mengatakan bahwa

komposisi ASI relatif konstan dimulai pada minggu ke- 3 sampai minggu ke- 5).

- b) Pada ibu yang sehat, maka produksi ASI untuk bayi akan tercukupi, ASI ini merupakan makanan satu – satunya yang paling baik dan cukup untuk bayi sampai usia 6 bulan.
- c) Merupakan suatu cairan berwarna putih kekuning – kuning yang diakibatkan warna dari garam kalsium caseinat, riboflavin, dan karoten yang terdapat di dalamnya.
- d) Tidak menggumpal jika dipanaskan dan Terdapat antimicrobial faktor. ¹⁸

c. Manfaat ASI Eksklusif

Manfaat ASI bagi bayi, yaitu :

1) ASI sebagai nutrisi

ASI mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air dan enzim yang dibutuhkan oleh bayi sehingga ASI akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai bayi berusia 6 bulan.

2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh

Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan lebih sehat dan lebih jarang sakit, karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan.

3) ASI meningkatkan kecerdasan

Pertumbuhan otak bayi yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan akan tumbuh lebih optimal karena di dalam ASI mengandung nutrisi khusus yaitu taurin, laktosa dan asam lemak ikatan

panjang (DHA, AHA, omega-3, omega-6). Nutrien tersebut tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi.

4) Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang

Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Bayi yang sering menyusu dan berada dalam dekapan ibu akan merasakan kasih sayang dan perasaan terlindungi yang akan menjadi dasar untuk perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

Manfaat ASI bagi ibu, yaitu :

1) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan (post partum)

Menyusui bayi setelah melahirkan akan menurunkan risiko perdarahan setelah melahirkan, karena pada ibu yang menyusui terjadi peningkatan kadar oksitosin menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti.

2) Mengurangi terjadinya anemia

Menyusui dapat mengurangi perdarahan sehingga dapat mengurangi terjadinya anemia atau kekurangan darah.

3) Menunda kehamilan

Menyusui secara eksklusif dapat menunda haid dan kehamilan, sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai Metode Amenorea Laktasi (MAL).

4) Mengecilkan rahim

Ibu yang menyusui akan meningkatkan kadar oksitosin yang akan membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil.

5) Ibu lebih cepat langsing kembali

Pemberian ASI eksklusif akan mengurangi berat badan ibu, jumlah kalori yang terbakar adalah sebesar 200-500 kalori perhari, sehingga dapat membantu mengurangi berat badan.

6) Lebih ekonomis/ murah

Ibu yang memberikan ASI berarti menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula dan perlengkapan menyusui.

7) Tidak merepotkan dan hemat waktu

ASI dapat diberikan kapan saja dalam keadaan siap minum tanpa harus menyiapkan atau memasak air serta tanpa menunggu agar suhunya sesuai karena ASI dalam suhu yang selalu tepat.

8) Memberi kepuasan bagi ibu

Pada saat ibu menyusui, tubuh ibu akan melepaskan hormon-hormon seperti oksitosin dan prolaktin yang memberikan perasaan rileks dan membuat ibu merasa lebih merawat bayinya.

18

2. Pekerja Wanita

Di era globalisasi sekarang ini, karyawan yang bekerja di perusahaan bukan hanya kaum laki-laki saja, akan tetapi wanita juga ikut andil dalam menjalankan suatu organisasi atau perusahaan. Wanita yang bekerja di sebuah organisasi atau perusahaan disebut waita karir. Pekerja

wanita adalah mereka yang hasil karyanya mendapatkan imbalan berupa uang. Pekerja wanita berarti memiliki dua pekerjaan yaitu peran domestik dan pekerjaan kantor. Ketika memiliki pekerjaan berlebih maka jam kerjanya tentu melebihi 6-8 jam. Ini dapat menurunkan efisiensi kerja, kelelahan, dan menimbulkan penyakit.¹¹

Dalam konteks wanita menyusui yang berkerja, faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah lama jam kerja. Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang- Undang No. 13 tahun 2003. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem, yaitu :

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.¹⁹

Ibu yang bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah yang memiliki penghasilan. Faktor bekerja saja belum berperan sebagai timbulnya suatu masalah pada gizi, tetapi kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi pemberian makanan, gizi dan perawatan anak. Ibu yang bekerja seringkali mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan serta lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan

mengganggu produktifitas dalam bekerja. Jam kerja ibu dan jenis pekerjaan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja di administrasi atau kantor kemungkinan memiliki waktu lebih lama untuk menyusui dibandingkan dengan ibu yang bekerja full-time.²⁰

Kunci keberhasilan dari ibu yang bekerja namun tetap memberikan ASI eksklusif, yaitu dengan memberikan ASI perah/pompa pada bayi selama ibu bekerja.¹⁸ Undang – Undang Perburuhan di Indonesia No. 1 tahun 1951 memberikan cuti melahirkan selama 12 minggu dan kesempatan menyusui 2 x 30 menit dalam jam kerja.²¹ Ibu yang bekerja terutama di sektor formal, sering kali kesulitan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena keterbatasan waktu dan ketersediaan fasilitas untuk menyusui di tempat kerja. Dampaknya banyak ibu yang bekerja beralih memberikan susu formula kepada bayinya. Secara ideal tempat kerja yang memperkerjakan perempuan hendaknya memiliki tempat penitipan bayi/anak, dengan demikian ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan dapat menyusui bayinya setiap beberapa jam.¹¹

3. Faktor dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :¹⁸

- a. Faktor internal, yaitu faktor – faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, diantaranya :
 - 1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan peralihan baik disekolah maupun diluar sekolah. ¹⁸

Pendidikan pada hakekatnya suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk anggota masyarakat menjadi orang – orang yang berprikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkatan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, ditinjau dari sudut dan tingkatnya jalur pendidikan terdiri dari :

- a) Pendidikan Dasar (SD/MI, SMP)
- b) Pendidikan Menengah (SMA dan kejuruan)

- c) Pendidikan Tinggi (Akademi, Institusi, Sekolah tinggi, Universitas)²²
- 2) Pengetahuan, Pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi
- 3) Sikap/ Perilaku, Ibu yang memiliki keinginan dan kesadaran diri untuk memberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi¹⁸
- 4) Psikologis, Psikologis ibu sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI, ibu yang tidak mempunyai keyakinan mampu menyusui bayinya maka produksi ASInya akan berkurang. Ibu yang selalu gelisah, kurang percaya diri, merasa tertekan, dan berbagai bentuk ketegangan emosional, mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya.²³
- 5) Emosional, Faktor emosi mampu mempengaruhi produksi ASI. Perasaan takut, gelisah, marah, sedih, cemas, malu akan mempengaruhi reflex oksitosin yang akhirnya menekan pengeluaran ASI. Sebaliknya, perasaan ibu yang bahagia, senang dan menyayangi bayinya serta bangga menyusui bayinya akan meningkatkan pengeluaran ASI.¹⁸
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor – faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, maupun dari luar individu itu sendiri, diantaranya :

- 1) Dukungan suami, Dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat ikut serta berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan – bantuan praktis dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. kondisi ibu yang sehat dan suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik. ¹⁸
- 2) Perubahan sosial budaya
Ibu yang Bekerja, Ibu yang bekerja akan memiliki kesibukan yang lebih dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga ibu tidak memperhatikan kebutuhan ASI bayinya, hal tersebut akan mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Pekerjaan tidak boleh menjadi alasan untuk ibu tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya. Tempat kerja yang memperkerjakan perempuan hendaknya memiliki tempat penitipan bayi/anak, sehingga ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan menyusui bayinya setiap beberapa jam. Ibu yang tidak memungkinkan apabila membawa anaknya ke tempat kerja maka ASI perah/pompa adalah pilihan yang paling tepat. ¹⁸
- 3) Petugas kesehatan, Kurangnya petugas kesehatan dapat mempengaruhi pemberian ASI karena masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI

- 4) Promosi susu formula, Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya keengganan untuk menyusui baik di desa atau perkotaan hingga ke tempat pelayanan kesehatan ¹⁸
- 5) Umur, Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui yaitu 20-35 tahun. Umur yang sesuai, sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sementara umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI.

B. Kerangka Teori

1. Teori Lawrence Green (L. Green)

Lawrence Green dan kawan- kawan (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Merupakan faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Yang termasuk dalam kelompok faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan tentang dan terhadap perilaku

tertentu, serta beberapa karakteristik individu seperti pekerjaan dan tingkat pendidikan.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

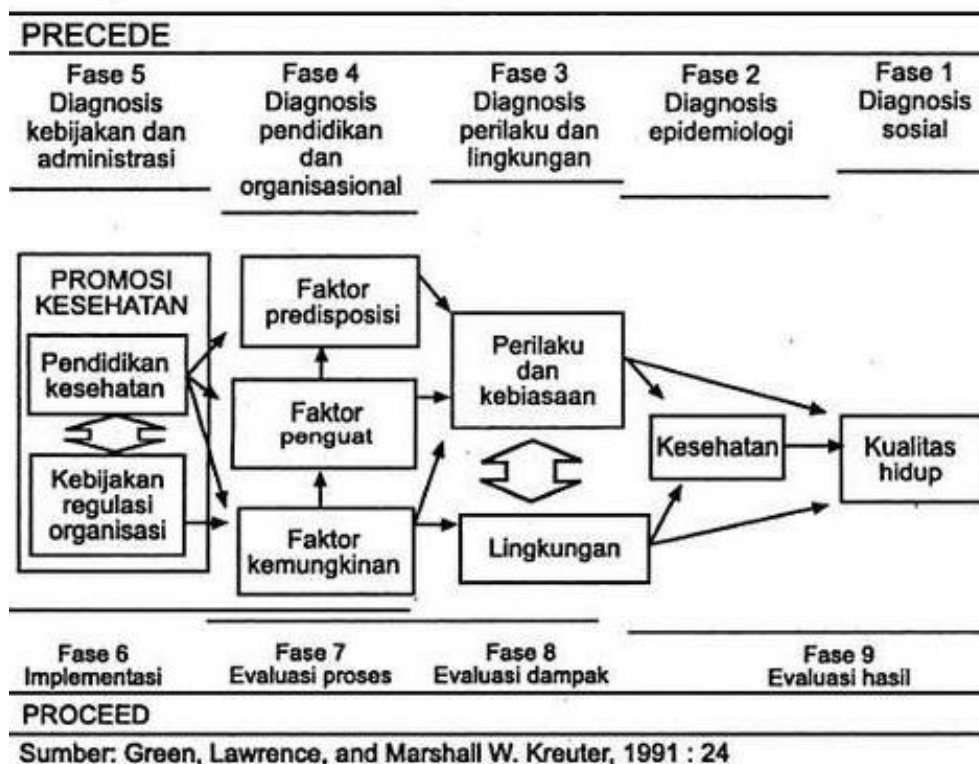
Merupakan faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu. Yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin meliputi ketersediaan pelayanan kesehatan, serta keterjangkauan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun segi biaya. Faktor pemungkin mencakup berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada untuk melakukan perilaku kesehatan.

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Merupakan faktor-faktor yang memperkuat atau kadang justru memperlunak untuk terjadinya perilaku tertentu. Sumber penguat bergantung dari jenis program. Penguat bisa positif ataupun negatif bergantung pada sikap dan perilaku orang lain yang berkaitan dan sebagian diantaranya lebih kuat daripada yang lain dalam mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor ini meliputi dukungan petugas kesehatan, dukungan / pengaruh teman dan keluarga.²⁴

2. Kerangka Teori Lawrence Green (L. Green)

Teori perilaku *Precede-Proceed* L. Green digambarkan dalam kerangka teori sebagai berikut.



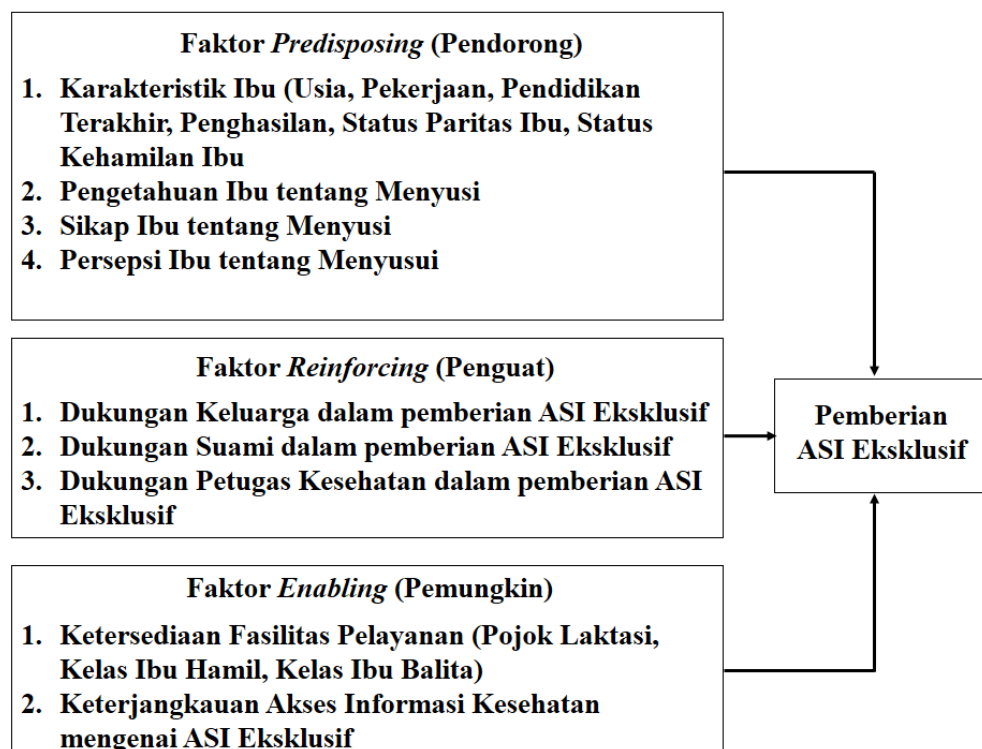
Gambar 2.1 Kerangka Teori *Precede-Proceed* Lawrence Green dan Marshall W. Kreuter

Perilaku ibu dalam Pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini termasuk ke dalam fase 3, yaitu Diagnosis perilaku dan lingkungan. Perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat dalam fase 4 dan 5. Fase 5 tentang pendidikan kesehatan dan kebijakan regulasi organisasi tidak ditemukan permasalahan dalam PT X. Pendidikan kesehatan telah dilaksanakan yaitu sudah adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan, baik dari puskesmas, maupun dokter dan bidan poliklinik yang ada di PT X.

Regulasi pekerja wanita yang menyusui telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan sehingga fase 5 sudah terpenuhi. Fase 4 (faktor predisposisi, penguat, dan faktor pemungkin) menjadi fase akan diteliti dan ditanyakan langsung kepada pekerja wanita yang menyusui bayi 6-24 bulan agar diketahui faktor apa saja yang sebenarnya berhubungan dalam pemberian ASI eksklusif di PT X Kabupaten Purworejo.

3. Kerangka Konsep Lawrence Green (L. Green)

Berdasarkan penjelasan dari fase-fase dalam kerangka teori, konsep teori L. Green dalam penelitian ini bisa digambarkan dalam kerangka konsep berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep *Lawrence Green* (L. Green)

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara Umur Ibu, Status Pekerjaan Ibu, Pendidikan Terakhir, Lama Jam Kerja, Penghasilan Keluarga, Status Kehamilan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
3. Ada hubungan antara sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
6. Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
7. Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
8. Ada hubungan antara keterjangkauan akses informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo.